**Peningkatan Media Pembelajaran melalui Metode Praktik Materi Energi Cahaya**

**Di SDN Kedensari**

**Ina Dwi Harmiyanti**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah**

**Jurusan Tarbiyah . Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

[**inadwiharmiyanti07@gmail.com**](mailto:inadwiharmiyanti07@gmail.com)

**Ringkasan.**

Media Pembelajaran adalah suatu alat media yang digunakan untuk merangsang cara berfikir siswa sehingga menjadi aktif dan mudah untuk dipahami karena ada contoh yang diperagakan lewat media tersebut. Karena ada cakupan yang cukup luas untuk dibahas dalam pembelajaran tersebut sehingga bisa menumbuhkan keterampilan yang luar biasa diluar dugaan.

Metode Praktik adalah cara untuk menyampaikan materi yang terkait sehingga membawa alat alat peraga yang dibutuhkan agar bisa mempraktikan langsung dan mudah untuk di pahami pelajaran tersebut. Dengan metode praktik ini siswa dapat menuangkan apresiasinya dalam hal pengembangan sehingga penyempurnaan, hal ini bisa disampaikan secara perlahan agar mudah dipahami siswa dan melakukan latihan terlebih dahulu.

1. **PENDAHULUAN**

**KATA PENGANTAR**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-2) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-4) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-6)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-7) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-8) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-9)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-10)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-11)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-12) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-13) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-14)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-15)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-16) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

(hamzah, 2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi untuk menyamoaikan ke peserta didik dengan segala persiapan agar dapat berjalan dengan kondusif agar siswa dapat menerimanya dengan baik dan berjalan secara efektif.

Levie dan Lentz mengemukan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu :

1. Fungsi atensi media visual yang disebut inti didalamnya yang dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam mata pelajaran tersebut dengan menampilkan slide yang sedang berkaitan.
2. Fungsi afektif media belajar terlihat ketika siswa sedang menikmati pelajaran tersebut karena rasa nyaman dalam pemberian materi.
3. Fungsi kognitif visual dapat terlihat ketika muncul gambar penelitian yang bertujuan untuk memperlancar pemahaman siswa sehingga tercapainya tujuan.
4. Fungsi kompensatoris sebuah media visual yang membantu dalam konteks teks yang kurang perhatian siswa dalam hal membacanya sehingga harus mengolah informasi sehingga teks tersebut dapat diingat.

Metode praktik ini sangat digunakan untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang membutuhkan praktik agar siswa memahami. (sugiyono, 2009) mengatakan bahwa metode praktik ini agar dapat memperoleh data pelajaran yang valid sehingga saat mulai dikembangan dapat dipahami saat waktu siswa tersebut dalam memecahkan suatu masalah tersebut.

Penulis dalam pembuatan artikel ini agar dalam peningkatan media pembelajaran dan metode praktik lebih ditingkatkan kembali penjaminan mutunya, sehingga siswa nyaman dengan suasana yang ada disekolah tersebut. Dalam peningkatan media pembelajaran ini harus selalu ditekankan oleh kepala sekolah untuk para guru yang mengajar sedangkan metode praktik dari pihak sekolah harus siap dengan alat peraga untuk mempraktikan pembelajaran tertentu yang memerlukan praktik sehingga siswa mudah untuk memahaminya.

1. **Penegasan Istilah.**
2. Peningkatan Media Pembelajaran.

suatu cara yang selalu ada didakam proses pembelajaran guna untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Karena adanya media ini akan berjalan dengan kondusif sehingga mudah untuk berinteraksi. Media dalam prespektif pendidkan adalah sebuah tatanan yang sangat penting dalam penentuan sebuah keberhasilan dalam proses memberikan pelajaran sehingga dapat memberikan perubahan pada siswa. (hamalik, 1989) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang otak siswa dengan mudah sehingga antara guru dan siswa bisa komunikasi langsung dengan baik dan dalam proses tersebut berjalan sangat baik serta kondusif.

1. Metode Praktik.

Metode praktik ini suatu hal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik karena dapat mengeluarkan kemampuannya dalam cara berfikirnya sehingga dapat mengolahnya dengan baik dan tercetusnya berbagai penelitian yang tak disangka, maka dari itu pihak sekolah harus siap mempersiapkan hal tersebut.

1. Materi energi cahaya.

Energi cahaya merupakan energi yang sangat berarti dalam kehidupan makhluk hidup di bumi ini, misal cahaya matahari tanpa adanya energi cahaya matahari makhluk hidup di bumi ini tidak bisa melakukan aktivitas sehari harinya. Jadi energi cahaya dalam ini memang sangat dibutuhkan bagi makhluk hidup dibumi ini.

Dalam artikel bahwa peningkatan media belajar dan metode praktik materi enegi cahaya di SDN Kedensari harus tetap ditingkatkan mutu penjaminannya sehingga sekolah bisa maju dengan program yang bagus.

1. **Rumusan Masalah.**

1.Bagaimana peningkatkan media pembelajaran melalyui metode praktik energi cahaya ?

2. Apa permasalahan dan solusi untuk peningkatan media pembelajaran melalui metode praktik energi cahaya ?

**4. Tujuan Penulisan**

1. Untuk menganalisis peningkatan media pembelajaran melalyui metode praktik energi cahaya.
2. Menganalisis permasalahan dan solusi yang ditawarkan untuk peningkatan media pembelajaran melalyui metode praktik energi cahaya.
3. **PEMBAHASAN**

(basyiruddin usman, 2002) *association for education and communication* *technology (AECT)* bahwa media ialah hal yang digunakan untuk sarana pemberitahuan sebuah informasi. Sedangkan *education association (NEA)* media yang dapat didengar dalam peragaannya yang digunakan dengan baik dalam kegiatan mengajar.

Sebagai peran pendidik atau disebut guru sangatlah harus kreatif dalam memberikan materi dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Maka dengan berkembangnya arus globalisasi yang mebuat siswa lebih kreatif, sehingga pihak sekolah memerlukan guru guru yang inovatif dan kreatif dalam pengembangan media pembelajaran yang tidak membosankan pada saat ada di jam mata pelajaran tersebut.

(permana, 2001) metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang diciptkan untuk proses pembelajaran yang menyenangkan tanpa mebosan sehingga berjalan dengan lancar yang memuaskan. Tindakan pendidik dapat mempengaruhi siswa dalam proses pencapaian hasil yang dituju.

Metode pembelajaran dapat dismpulkan bahwa cara untuk menyenangkan pessrta didik dalam proses mengajar, dengan memberikan contoh di sekolah siswa dapat mempraktikkan apa yang telah dilakukan di lingkungan sekolahnya.

Agar siswa mudah dapat melakukannya dengan cara contoh bahan yang akan di gunakan dijelaskan terlebih dahulu melalui media LCD salah satu fasilitas yang harus ada disetiap sekolah. Meskipun di SDN Kedensari ini masih kurang dalam proses pengembangan praktiknya maka sebagai penerus guru kedepannya dapat melakukan dengan baik.

**C. PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

a. media pembelajaran ini sangatlah penting bagi siswa dalam proses mengajar, karena media pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil secara maksimal. Tetapi jika di sekolah tersebut tidak ada media maka guru harus pandai pandai menjelaskan secara simple tapi mudah untuk dipahami..

b. metode praktik dalam mata pembelajaran energi cahay ini juga diperlukan seperti membawa alat dan bahannya yang akan digunakan untuk praktik, siswa cenderung senang dalam pelajaran praktik karena siswa bisa tahu asal mula suatu materi yang akan dibahas tersebut.

2. **Saran**

Untuk sekolah yang masih belum bisa mempersiapkan alat peraga untuk praktik agar siswa dapat menjalankan kegiatan belajar dengan sempurna. Sehingga sekolah tersebut dapat mengalami kemajuan. Maka pihak sekolah mohon sangat untuk kesadaran dalam melengkapi saran dan prasarana.

**Refrences**

basyiruddin usman, a. (2002). media pembelajaran , 11.

hamalik, o. (1989). media pendidikan , 12.

hamzah, n. l. (2011). teknologi komunikasi & informasi pembelajaran , 122.

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

permana, s. d. (2001). metode pembelajaran , 114.

shalahuddin, m. (1989). media pendidikan , 12.

sugiyono. (2009). metode penelitian pendidikan .

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-16)